

METODE *PROBLEM BASED SOLVING* PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI SMA

Rousilita Suhendah¹, Ivonne Patricia² & Sylvia³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: rousilitas@fe.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: ivonnepatriciaa216@gmail.com

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: sylviacssf@gmail.com

ABSTRACT

Accounting lessons for high school students in grades X-XII require high attention and concentration because each chapter in the accounting curriculum is interconnected. The high school accounting material is divided into sections for service companies and trading companies. In service companies, we will cover topics such as journal and ledger creation, trial balances, adjusting entries and adjusted trial balance, worksheets, and the production of financial reports. In the course of community service activities, the team will administer an initial test to assess the abilities of class X-XII students before training. Then, the community service team will provide material related to adjusting journals, using a problem-based solving method to create a trial balance after adjustments. This method is applied because the accounting material in secondary schools typically consists of concise, individual questions, which can present challenges for students to comprehend and work through. Following this, the team will conduct a post-test to evaluate the results of the students' abilities and understanding of the accounting material taught during the training. The average pre-test score was 46.67, and the post-test score was 71.11. This indicates that the accounting material training using the Problem-Based Solving method has led to an improvement in the students' understanding and abilities before and after the training. The Problem-Based Solving method employed by the PKM team demonstrates that the training participants, specifically the students in classes X-XII of Tarsisius 1 Catholic High School, have developed critical thinking skills and problem-solving abilities, thereby enhancing their understanding of the material covered in the training.

Keywords: *Problem-Based Solving, adjusting entries, adjusted trial balance*

ABSTRAK

Pelajaran akuntansi bagi siswa-siswi SMA kelas X-XII merupakan pelajaran yang membutuhkan perhatian dan konsentrasi yang tinggi, karena di setiap bab materi pelajaran akuntansi saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Pada materi akuntansi yang diajarkan di sekolah menengah ini terbagi menjadi akuntansi Perusahaan jasa dan Perusahaan dagang. Pada Perusahaan jasa akan dipelajari mulai dari pembuatan jurnal, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, neraca lajur, dan dilanjutkan dengan pembuatan laporan keuangan. Pada saat pelaksanaan PKM, tim akan memulai dengan memberikan tes awal dengan tujuan agar tim PKM dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa-siswi kelas X-XII sebelum dilakukan pelatihan. Tahap selanjutnya, Tim PKM memberikan materi yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian sampai pembuatan neraca saldo setelah disesuaikan dengan metode problem based solving. Metode problem based solving ini diterapkan karena pada umumnya pemberian materi akuntansi di sekolah menengah merupakan materi singkat dan soal-soal yang bersifat individu sehingga siswa-siswi tidak paham dan mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal akuntansi. Tahap berikutnya tim akan memberikan post test untuk melihat hasil kemampuan dan pemahaman siswa-siswi terhadap materi akuntansi yang sudah diajarkan oleh tim PKM. Rata-rata nilai pre-test sebesar 46,67 dan post-test sebesar 71,11. Ini berarti bahwa pada pelatihan materi akuntansi dengan metode Problem Based Solving menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa yang mengikuti pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan. Metode Problem Based Solving yang diadopsi oleh tim PKM menunjukkan bahwa peserta pelatihan yaitu siswa kelas X-XII SMA Katolik Tarsisius 1 memiliki kemampuan berpikir kritis dan mempunyai keterampilan yang dapat memecahkan masalah serta menambah pemahaman pengetahuan akan materi yang dilatih.

Kata kunci: *problem based solving, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan adalah tindakan sadar mengubah tingkah laku menjadi lebih dewasa melalui kegiatan latihan dan pendidikan. Pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan terampil yang dapat menjadi modal pembangunan suatu bangsa.

Potensi yang ada pada diri siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar mengajar yang menerapkan metode sesuai kebutuhan siswa di sekolah masing-masing. Metode pembelajaran mungkin berbeda dari satu sekolah ke sekolah lainnya, namun tujuannya sama yaitu pembentukan sikap, pengembangan pengetahuan/pemahaman, dan pengembangan keterampilan.

Kegiatan pembelajaran dapat dikatakan aktif bila siswa yang mengikuti kelas dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dan memperhatikan mata pelajaran yang diajarkan. Aktivitas belajar siswa penting untuk meningkatkan hasil belajar. Karya tersebut merupakan prinsip pembelajaran yang merupakan metode pembelajaran yang efektif (Rahmat, 2021) dan memberikan kesempatan belajar mandiri kepada siswa.

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan dan kemampuan (*life skill*) dalam menggunakan teknologi dan media, kreativitas, pekerjaan dan kehidupan di abad ke-21. Keterampilan penting abad 21 adalah empat pilar kehidupan (Zubaidah, 2016), yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melakukan (*learning to do*), belajar menjadi (*learning to be*) dan belajar hidup bersama (*learning to live together*). Ada empat bidang keterampilan abad 21 yang harus dimiliki setiap orang: Pertama, setiap orang harus mempunyai pendapat, mampu mengambil keputusan, berpikir kritis, kreatif dan memecahkan masalah. Kedua, setiap orang harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan kemampuan bekerja dalam tim. Ketiga, setiap orang tidak hanya mempunyai akses terhadap alat dan pengetahuan yang tepat, namun juga mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi. Keempat, individu menjadi warga negara yang berpartisipasi dengan baik dalam pemerintahan, bertanggung jawab secara sosial dan sadar budaya, cerdas, siap kerja, dan memiliki keterampilan yang berkembang.

Pada abad ke-21, pesatnya perkembangan inovasi dan teknologi telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran dalam pendidikan harus menyadari perkembangan tersebut. Kemajuan inovasi dan teknologi menuntut setiap orang untuk bersuara di dunia. Tujuan pendidikan internasional adalah membekali siswa untuk mencapai aspirasi karir dalam perekonomian global (Zakaria, dkk 2020).

Pengembangan ilmu pengetahuan yang digunakan dalam kurikulum menganut tiga prinsip pendidikan: teknologi, pendekatan ilmiah, dan penilaian praktis. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dan kerjasama siswa dalam memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber (Ariska & Hakim, 2021). Pendekatan proses pembelajaran yang penuh stres dapat menurunkan minat belajar siswa (Rachmawati dan Rochmawati 2021). Ketiga konsep ini harus disesuaikan untuk memenuhi kemampuan peserta didik dan keahlian guru dan pendidik di Indonesia. Berikut ini adalah pergeseran paradigma pembelajaran abad 21 yang ditunjukkan pada Gambar 1

Gambar 1.
Pergeseran Paradigma Belajar Abad 21



Tujuan dari perubahan paradigma pembelajaran saat ini adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran dicapai melalui kegiatan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang memerlukan perencanaan yang matang dari sudut pandang guru, siswa dan lingkungan. Proses pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan guru dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi siswa.

Hasil survei dan observasi yang dilakukan tim PKM bersama mitra operasional PKM yaitu SMA Katolik Tarsisius 1 memberikan informasi bahwa guru di sekolah tersebut merupakan sumber belajar utama dalam proses pendidikan. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dalam menanggapi penjelasan guru terhadap materi. Penjelasan guru yang diibaratkan kurikulum berarti siswa hanya mencapai tingkat pemahaman konsep, ingatan dan pemahaman, namun belum mencapai tingkat evaluasi, analisis, dan penyajian yang tinggi. Menurut siswa SMA di sekolah tersebut, akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit, sehingga memerlukan waktu yang cukup lama bagi siswa untuk dapat memahami materi yang diajarkan dengan benar dan baik. Hal ini membuat siswa enggan bertanya karena sulit memahami pelajaran akuntansi.

Materi akuntansi biasanya diajarkan dalam bentuk materi singkat dan soal individual. Oleh karena itu, siswa SMA kurang memahami soal dan kesulitan dalam menyelesaikannya sehingga berdampak pada rendahnya hasil akademik. Oleh karena permasalahan tersebut maka perlu adanya penggunaan metode pengajaran yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Solving*) merupakan model pembelajaran berdasarkan pemahaman terstruktur yang mencakup partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pemecahan masalah nyata (Hariani & Siregar, 2019). Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Solving*) menyajikan kepada siswa situasi masalah realistik yang dapat dijadikan dasar untuk melakukan inkuiri. Model pembelajaran ini membimbing siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah bersama-sama dengan teman sebayanya. Peran guru tidak bersifat mutlak, hanya membantu memperkuat pemikiran siswa untuk memecahkan masalah.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Solving*) adalah suatu metode memaparkan siswa pada permasalahan atau kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Siswa berusaha mencari solusi untuk memecahkan kejadian/masalah tersebut. Kuncinya adalah

menemukan jawaban yang tepat atas masalah yang dihadapi. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan proses pembelajaran yang diawali dengan permasalahan dunia nyata yang relevan dengan topik yang diajarkan dan melatih siswa berpikir kritis untuk memecahkan masalah. Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Solving*) dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan pemecahan masalah siswa (My et al., 2019). Model *Problem Based Solving* juga dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, memungkinkan siswa berkolaborasi, mengembangkan rasa percaya diri dan belajar lebih efektif. Metode pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Solving*) yang digunakan dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa menganalisis situasi atau lingkungan tertentu, berdiskusi bersama, dan mengevaluasi masalah (Fazira et al., 2018; Nasruddin, 2018). Pendekatan PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran dan bertukar pikiran untuk mendapatkan jawaban yang paling tepat. Metode *Problem Based Solving* memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk memperkuat dan menegaskan pemahamannya. Penerapan metode pembelajaran *Problem Based Solving* pada kegiatan proses pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Penerapan *Problem Based Solving* pada materi akuntansi merupakan proses pembelajaran yang tepat di kelas untuk membantu siswa memahami materi/konsep yang dipelajari secara bermakna. Ini karena untuk memecahkan suatu masalah, siswa harus dapat menemukan informasi yang bervariasi dari berbagai sumber. Siswa tidak hanya akan meningkatkan kemampuan berpikir dan mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga meningkatkan hasil belajarnya.

Tim PKM Untar melatih siswa SMA Katolik Tarsisius 1 dalam materi jurnal penyesuaian dan neraca saldo dengan metode pembelajaran PBL (*Problem Based Solving*), dan diharapkan siswa SMA Katolik tersebut memahami dan mengerti isi mata pelajaran akuntansi khususnya materi jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan.

Berdasarkan hasil survey dan observasi yang dilakukan oleh Tim PKM Untar di SMA Katolik Tarsisius 1 diperoleh indikasi masalah sebagai berikut :a) Rata-rata siswa-siswi masih kesulitan untuk memahami materi akuntansi terutama jurnal penyesuaian; b) Keaktifan dan partisipasi siswa-siswi masih rendah dalam proses pembelajaran, c) Berasumsi bahwa guru di sekolah menjadi sumber belajar yang utama dalam kegiatan proses pembelajaran; d) Banyak siswa yang kurang memahami materi jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak memuaskan dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh tim PKM Untar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa SMA Katolik Tarsisius 1 dalam pelajaran akuntansi khususnya materi jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah penyesuaian. Kegiatan PKM diawali dengan menawarkan uji coba materi jurnal penyesuaian berupa pre-test. Setelah diberikan pelatihan kedua, maka dilakukan *post-test*. Posttest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode PBL dapat meningkatkan hasil belajar dari setiap siswa.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Dalam kegiatan PKM ini, tim PKM Untar memberikan pelatihan materi penilaian yang diadaptasi menggunakan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Solving*) untuk mengembangkan metode pembelajaran mitra PKM khususnya SMA Tarsisius 1 yang dapat digunakan untuk kegiatan dan proses pembelajaran. Diharapkan melalui kegiatan PKM ini dapat meningkatkan hasil belajar nilai *pre-test* dan *post-test* siswa SMA Katolik Tarsisius 1 mengenai jurnal penyesuaian dokumen majalah dan neraca saldo setelah penyesuaian

Jenis kegiatan PKM yang dilakukan kelompok PKM Untar bagi siswa SMA Katolik 1 Tarsisius adalah mengadakan pelatihan tentang jurnal penyesuaian dan neraca saldo pasca penyesuaian. Kegiatan PKM ini dilaksanakan secara luring yaitu berupa pertemuan tatap muka yang sistematis dan terjadwal, terbagi dalam dua sesi. Sesi awal yaitu khusus pada setengah jam pertama akan diadakan tes pendahuluan di antara siswa SMA Katolik Tarsisius 1 khususnya kelas X-XII yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan. Selama 45 menit berikutnya, tim PKM akan melaksanakan kegiatan pelatihan yang mengadaptasi pembuatan jurnal penyesuaian dan dokumentasi neraca saldo setelah disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Solving*). Selama setengah jam hingga 45 menit berikutnya, siswa akan diberikan tes pasca pelatihan untuk menguji kemampuannya. Berikut ini adalah dokumentasi kegiatan PKM yang telah dilakukan di SMA Katolik Tarsisius 1 pada Gambar 2.

Gambar 2.
Dokumentasi Kegiatan PKM



Diharapkan dengan pemberian pelatihan PKM ini kepada siswa SMA Katolik Tarsisius 1 dapat meningkatkan keterampilannya dalam memahami, menganalisis dan mengevaluasi dokumentasi jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan untuk perusahaan jasa serta dapat mengimplementasikan jurnal penyesuaian yang diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan .

3. HASIL PEMBAHASAN

Metode Pembelajaran Berbasis Masalah atau yang dikenal dengan nama *Problem Based Solving* yang diadopsi oleh kelompok PKM dalam memberikan pelatihan pada mitra PKM yaitu siswa SMA Katolik Tarsisius tentang jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan, dimulai dengan memberikan test awal untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pelatihan. Pelatihan yang dilakukan oleh tim PKM Untar diikuti oleh siswa kelas X-XII yang terdiri dari pria sebanyak 6 orang (67%) dan wanita sebanyak 3 orang (33%) pada Tabel 1

Tabel 1.
Jenis Kelamin Peserta

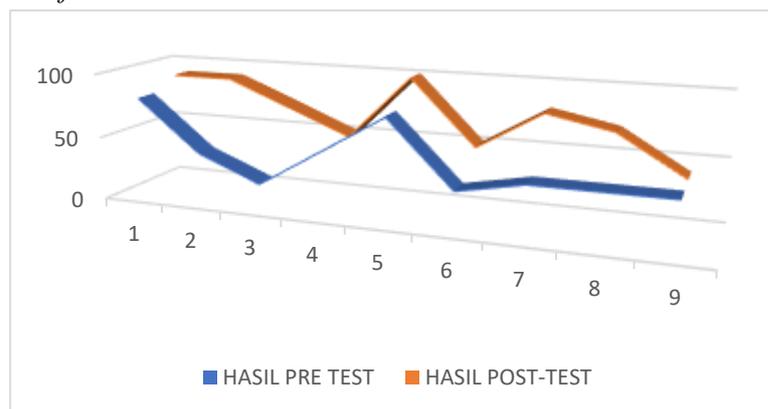
<i>Jenis kelamin</i>	<i>Jumlah</i>	<i>%</i>
Laki-Laki	6	67 %
Perempuan	3	33 %
Total	9	100 %

Sumber : data diolah

Setelah menyelesaikan tes pertama, tim PKM memberikan pelatihan terkait jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan kepada siswa di SMA Katolik Tarsisius 1. Pada bagian ini siswa diberikan pertanyaan atau problem untuk diselesaikan secara berkelompok. Setelah pemaparan materi berakhir, maka dilanjutkan dengan memberikan soal terakhir pada siswa peserta pelatihan. Gambar 2 di bawah ini adalah hasil *pre-test* dan *post-test* dari siswa yang mengikuti pelatihan.

Gambar 2.

Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan



Pada Gambar 2 menunjukkan hasil *pre-test* dari masing-masing siswa peserta pelatihan memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan hasil *post test* setelah siswa diberikan pelatihan. Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) yang diadopsi oleh tim PKM pada saat memberikan pelatihan menjelaskan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan pada siswa peserta pelatihan. Pada Tabel 2 Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta pelatihan yaitu dari nilai rata-rata *pre- test* (sebelum dilakukan pelatihan) sebesar 46,67 ke nilai *post-test* sebesar 71,11 (setelah pelatihan). Nilai minimum peserta pelatihan pada pretest sebesar 20, dan nilai post-test sebesar 40. Nilai maksimum pre-test sebesar 80 dan nilai posttest sebesar 100. Standar deviasi *pre-test* 20,62 dan *post-test* sebesar 20,88. Nilai rata-rata hasil belajar pre-test dari Tabel 2 sebesar 46,67 lebih kecil daripada rata-rata nilai post-test sebesar 71,11 berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara pre-test dengan hasil post-test.

Tabel 2.

Statistik Deskriptif Nilai Belajar Saat Pre-test dan Posttest

	Mean	Min	Max	Std Dev.
Pre-test	46.67	20	80	20,62
Post-test	71,11	40	100	20,88

Sumber: data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil belajar pre-test jumlah peserta sebanyak 9, ada 2 siswa yang tuntas dengan mendapatkan nilai 80, sedangkan 7 siswa lainnya masih mendapatkan nilai kurang dari 70. Hasil belajar *post-test* menunjukkan ada 6 siswa yang tuntas dan mendapatkan nilai lebih besar dari 70, dan 3 siswa mendapatkan nilai kurang dari 70. Ini berarti bahwa pada kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim PKM terjadi peningkatan jumlah

mahasiswa yang telah tuntas dari 2 mahasiswa menjadi 6 mahasiswa dan penurunan jumlah siswa yang belum tuntas dari sebanyak 7 orang menjadi 3 orang.

Tabel 3

Hasil Belajar Post- test dan Post-test

Deskripsi	Jumlah siswa	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase Jumlah siswa yang tuntas	Persentase Jumlah siswa yang belum tuntas
Hasil Belajar Pretest	9	2	7	22%	78%
Hasil Belajar Posttest	9	6	3	67%	33%

Sumber: data diolah

Pada uji normalitas Tabel 4 untuk data hasil *pre-test* dan *post test* diperoleh nilai signifikansi pada uji Shapiro-Wilk sebesar 0,061 untuk nilai *pre-test* dan 0,548 untuk nilai *post-test*. Hasil kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar daripada 0,05 berarti data tersebut memiliki distribusi normal. Ini berarti untuk melihat pengaruh metode *Problem Based Solving* pada pembelajaran akuntansi di SMA menggunakan metode uji parametrik yaitu *paired sample test*.

Tabel 4.

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig
<i>Pre-test</i>	0,842	9	0,061
<i>Post-test</i>	0,937	9	0,548

Sumber: data diolah

Uji korelasi untuk data nilai *pre-test* dan *post-test* yang ada pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,561 dan nilai signifikan sebesar 0,116. Nilai signifikan sebesar 0,116 berarti lebih besar daripada 0,05 berarti tidak ada hubungan antara variabel nilai pretest dengan nilai post-test

Tabel 5

Uji Korelasi

	N	Correlation	Sig.
<i>Pair 1 pretest & posttest</i>	9	0,561	0,116

Sumber: data diolah

Analisis untuk menguji *paired samples test* dilakukan dengan membuat hipotesis sebagai berikut yaitu:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre-test* dengan hasil belajar *post-test*.

H_a = ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pre-test* dengan hasil belajar *post-test*.

Menurut Singgih Santoso (2014:265), jika nilai signifikan (2 tailed) lebih kecil daripada 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima. Namun jika nilai signifikan (2 tailed) lebih besar daripada 0,05 berarti H_0 diterima, H_a ditolak. Berdasarkan uji *paired samples test* pada Tabel 6, nilai signifikan sebesar 0,005. Ini berarti lebih kecil daripada signifikan 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dengan

posttest siswa yang mengikuti pelatihan akuntansi terutama jurnal penyesuaian dan neraca saldo. Hal ini juga mempunyai arti bahwa ada pengaruh penggunaan *Problem Based Solving* dalam meningkatkan hasil belajar jurnal penyesuaian dan neraca bagi kelas SMA.

Tabel 6 menjelaskan bahwa nilai *mean paired differences* adalah sebesar -24,44. Nilai ini menjelaskan bahwa selisih rata-rata hasil belajar *pre-test* dengan rata-rata hasil belajar *post-test* sebesar $46.67-71,11 = -24,44$ dan selisih perbedaan tersebut antara -39,38 sampai dengan -9,50 (*95% confidence Interval of the Difference Lower dan Upper*)

Tabel 6
Hasil Uji Paired Sample Test.

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 pretest - posttest	-24,44	19.44	6.48	-39,38	-9,50	-3,77	8	0,005

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan kelompok PKM Untar di fasilitas mitra PKM yaitu SMA Katolik 1 Tarsisius 1 berlangsung dengan baik, lancar dan sukses. Investigasi dan observasi yang dilakukan oleh tim PKM mengungkapkan bahwa pemahaman awal siswa SMA Katolik Tarsisius 1 terhadap materi jurnal penyesuaian dan neraca saldo sangat terbatas. Oleh karena itu, tim PKM Untar merasa kegiatan PKM ini sangat perlu dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa SMA Katolik Tarsisius 1 tentang jurnal penyesuaian dan neraca saldo pasca penyesuaian. Peserta pelatihan khususnya siswa SMA kelas X - XII diharapkan mampu melaksanakan materi dan praktek penyusunan jurnal penyesuaian dan neraca saldo yang telah diberikan pada mata kuliah penyusunan dokumen laporan keuangan.

Kegiatan PKM yang dilakukan tim PKM Untar adalah memberikan program pelatihan tentang jurnal penyesuaian dan neraca saldo yang disesuaikan dengan pendekatan *Problem Based Solving* kepada siswa kelas X-XII SMA Katolik Tarsisius 1. Hal ini menunjukkan pemahaman tentang partisipasi siswa dalam kegiatan PKM mengalami peningkatan dari sebelum pelatihan sampai sesudah pelatihan jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan. Pada kegiatan PKM ini terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa SMA peserta pada materi akuntansi yang diberikan khususnya jurnal penyesuaian dan neraca saldo setelah disesuaikan. Peningkatan kemampuan siswa terlihat dari peningkatan hasil *post-test* dibandingkan dengan hasil *pre-test*.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan PKM ini adalah : 1) Metode *Problem Based Solving* yang diadopsi oleh tim PKM pada saat memberikan pelatihan tentang akuntansi terutama topik materi jurnal penyesuaian dan neraca saldo dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi pada siswa peserta pelatihan yang ditunjukkan dengan peningkatan nilai hasil belajar dari *pre-test* ke nilai *post-test*, 2) Metode *Problem Based Solving* adalah metode pembelajaran yang berdasar atas masalah nyata yang ditujukan agar siswa peserta pelatihan yaitu siswa kelas X-XII SMA Katolik Tarsisius 1 memiliki kemampuan berpikir kritis dan mempunyai keterampilan yang dapat memecahkan masalah serta menambah pemahaman pengetahuan akan materi yang dilatih. Kegiatan PKM yang melibatkan tim PKM dan mitra dapat dilaksanakan dengan metode selain *Problem Based Solving* seperti metode *drill*, *flipped class room* sehingga dapat dipilih metode

pengajaran yang tepat dalam pemberian materi lainnya yang dirasa sulit. Kegiatan PKM yang berkaitan dengan pemahaman mengenai materi akuntansi lainnya juga dapat dilaksanakan dengan membuat grup belajar yang berjumlah kecil untuk saling berdiskusi dan melengkapi antar siswa.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Tarumanagara yang telah mendanai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, juga kepada Mitra UMKM Sekolah SMA Katolik Tarsisius 1 yang telah mengizinkan Tim PKM Untar untuk melakukan kegiatan ini serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya demi kelancaran pelaksanaan kegiatan ini

REFERENSI

- Ariska, R., & Hakim, L. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Computer Assisted Instruction (CAI) pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah. *Economic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 9 (1): 1-12
- Fazira, A., Sukayasa, dan Tandiyuk, M.B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menentukan Nilai Limit Fungsi Aljabar Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Sindue, *Jurnal Aksioma*, 7(2)
- Hariani, P. P., & Siregar, A. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran PBL Untuk Mengembangkan Karakter Belajar Melalui Jurnal Ilmiah. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 2(1), 14-25.
- My, S., Solfema, S., Fitria, Y., & Syarifuddin, H. (2019). The Effect of Learning Model-Based Integrated Webbed Scientific Type of Learning Outcomes in Class IV SDN Gugus II Kecamatan Batang Anai. *International Journal of Educational Dynamics*, 1(2), 79-86. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v1i2.83>
- Nasruddin, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik pada Materi Kesetimbangan Kimia Kelas XI MAN Kota Mojokerto. *UNESA Journal of Chemical Education*, 7(3).
- Rachmawati, Y., & Rochmawati. (2021). Pengembangan Permainan Quotion Wheel sebagai Media Pengayaan pada Materi Keuangan Pemerintah Desa Kelas XI di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. 9 (1): 10-19
- Rahmat, S. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan : Teori dan Praktek*, Edu Publisher
- Zakaria, N., Haniffa, M.A., & Hadi, H.b Tengah (2020). Pembangunan Kompetensi Global Guru Pelatih Institut Pendidikan Guru Di Malaysia Bagi Mendepani Cabaran Pendidikan Era Revolusi Industri. *Satu Kajian Kes. International Research Journal of Education and Sciences (IRJES)*, Vol. 4, Special Issue 1
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran, *Conference: Seminar Nasional Pendidikan dengan Tema Isu-isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21*.